

IKHTISAR

Urfan Hilmi. *Pemikiran Tentang Hijrah dan Kedudukannya Dalam Ketatanegaraan Islam Menurut S.M. Kartosoewirjo*

Dikalangan para pemikir muslim, terdapat beragam pendapat dalam memaknai hijrah. Hal ini berhubungan dengan penafsiran terhadap sumber hukum Islam (al-Qur'an dan as-Sunnah), serta latar belakang sosial politik dan keagamaan yang berkembang. Salah satunya adalah S.M. Kartosoewirjo yang memiliki pandangan tersendiri mengenai hijrah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar belakang lahirnya konsep hijrah S.M. Kartosoewirjo. Disamping itu, untuk mengentahui tentang makna hijrah menurutnya, serta bagaimana makna hijrah tersebut diterapkan dalam upaya untuk menegakan Negara Islam Indonesia.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa hijrah merupakan persoalan penting, karena setelah hijrah Rasulullah Saw dan kaum muslimin membentuk sebuah negara Madinah. Pemaknaan yang utuh mengenai hijrah ini tentunya haruslah didasarkan pada sumber hukum Islam, yakni al-Qura'an dan as-Sunnah.

Penelitian ini dilakukan dengan cara analisis isi (content analysis) buku-buku karya S.M. Kartosoewirjo. Buku karangan Kartosoewirjo diantaranya Sikap Hijrah jilid 1 dan 2, Daftar Usaha Hijrah dan Haluan politik Islam. Analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk kemudian dilakukan pengelompokan berdasarkan masalah yang diajukan. Kemudian, dilakukan interpretasi data dalam upaya untuk memecahkan dan menjawab masalah yang diajukan.

Data yang ditemukan menunjukkan bahwa konsep hijrah S.M. Kartosoewirjo lahir sebagai upaya untuk mewujudkan cita-cita politik Islam (lahirnya darul Islam), yang ketika itu diperjuangkan oleh PSII. Dalam memaknai hijrah ini, S.M. Kartosoewirjo mendasarkan pemikirannya pada al-Qur'an dan as-Sunnah, di mana dia menjelaskan tentang hijrah ini secara rinci dari mulai arti hijrah, sampai pada sahnya hijrah. Makna hijrah ini pun menjadi cara dalam rangka mencapai cita-cita politik Islamnya, yakni terbentuknya Madinah-Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep hijrah S.M. Kartosoewirjo lahir dari adanya peningkatan kesadaran ummat Islam (yang tergabung dalam PSII) untuk menegakan cita-cita politik Islamnya. Makna hijrah menurut S.M. Kartosoewirjo bukanlah dalam arti *fil-makan* (pindah tempat), tetapi meninggalkan segala sesuatu yang tidak sesuai dengan Islam, yang meliputi aqidah-ideologi dan seluruh aspek kehidupan manusia (seperti politik, sosial, ekonomi) menuju segala sesuatu yang didasarkan pada asas Islam. Makna hijrah di atas, terutama bagian politik diaplikasikan oleh S.M. Kartosoewirjo secara konsisten dalam rangka mewujudkan cita-cita politik Islamnya, yang akhirnya ia atas nama Ummat Islam Bangsa Indonesia memproklamkan berdirinya NII pada tanggal 7 Agustus 1949.